

Analisis Konsep Penta Helix dalam Pengembangan Potensi Wisata di Kampung Bekelir Tangerang

Antony Stefanus Purba^{1*}, Iwan Setiawan²
Universitas Matana

ABSTRACT: Tourism has great potential so that it becomes one of the five priority sectors of development in 2017. In Indonesia tourism contributes 9.3% of national foreign exchange, is in the 4th position, as well as employment growth of 30% in 5 years, then only requires marketing costs of 2% of the projected foreign exchange. Bekelir village is a thematic village that has an artificial attraction through murals and graffiti, planting of hydroponic seeds, and a culinary business which was inaugurated in 2017. This study wants to see the role of tourism stakeholders, namely the Government, Business, Academics, Community, and Media. Through interviews and data obtained from residents and administrators, it was found that each stakeholder had carried out their respective roles until the pandemic came so that the collaboration of the 5 stakeholders was stopped by restrictions on social activities by the government.

Keywords: Penta Helix, Tourism Development, Bekelir Village.

ABSTRAK: Pariwisata menyimpan potensi yang besar sehingga menjadi salah satu dari lima sektor prioritas pembangunan pada tahun 2017. Di Indonesia sendiri pariwisata menyumbangkan devisa nasional sebesar 9,3%, berada pada posisi ke-4, serta pertumbuhan lapangan kerja sebesar 30% dalam 5 tahun, lalu hanya membutuhkan biaya pemasaran sebesar 2% dari proyeksi devisa. Kampung bekelir merupakan kampung tematik yang mempunyai daya tarik buatan melalui mural dan graffiti, penanaman bibit hodroponik, dan usaha kuliner yang diresmikan tahun 2017. Penelitian ini ingin melihat peranan stakeholder pariwisata yaitu Pemerintah, Bisnis, Akademisi, Komunitas, dan Media. Melalui wawancara dan data yang didapat dari warga dan pengurus didapat bahwa setiap stakeholder telah menjalankan perannya masing-masing sampai ketika pandemi datang sehingga kolaborasi ke-5 stakeholder terhenti oleh pembatasan kegiatan sosial oleh pemerintah.

Keywords: Penta Helix, Pengembangan Wisata, Kampung Bekelir.

submitted: 09-08-2022; Revised: 17-08-2022; Accepted:26-08-2022

***Corresponding Author:** antonypurba@matanauniversity.ac.id

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu industri yang kompleks, dimana pariwisata meliputi multi dimensi, multi disiplin multi level kordinasi, multi sektor, multi stakeholders, multi layer partnership. Karena kompleksitas diatas dibutuhkan sinergi dari multi stakeholder dalam mengembangkan pariwisata di Indonesia . Konsep Sinergi yang berkontribusi dari Pemerintah, Industri, dan Perguruan Tinggi dikenal dengan konsep Triple Helix. Konsep Triple Helix di Indonesia sebaliknya menyatukan satu jantung permasalahan melalui sinergi dari ketiganya. (Mukti, Rosyid, & Asmoro, 2020)

Keterlibatan dan kolaborasi dari semua kepentingan harus menjadi satu benang merah. Dimana inovasi ini selalu mempertimbangkan berbagai aspek pengetahuan dan teknologi yang menjadi dasar untuk menetapkan pijakan bagi setiap peran yang akan berkontribusi. Aktor-aktor yang berkontribusi dan melakukan pengembangan secara riil merupakan 5 sektor yang diwakili oleh Pemerintah, Akademisi, Industri, Masyarakat sipil, Masyarakat dari lingkungan alami sebagai pertumbuhan perekonomian. (Praswati, 2017)

“Bagi Indonesia, Pariwisata adalah penyumbang devisa dan lapangan kerja yang paling mudah dan murah” diungkapkan oleh Dr. Ir. Arif Yahya, M.Sc., dimana pariwisata Indonesia menyumbangkan devisa nasional sebesar 9,3% dan mempunyai pertumbuhan penerimaan devisa tertinggi yaitu 13% serta pertumbuhan lapangan kerja sebesar 30% dalam 5 tahun.

Kota Tangerang yang dijuluki sebagai Kota Seribu Industri dan Seribu Jasa ini terus berkembang setiap tahunnya baik dari wisatawan domestik dan mancanegara, tercatat jumlah wisatawan meningkat terlihat dari jumlah kunjungan tahun 2015 sebesar 482.903 jiwa dan pada tahun 2016 tercatat 554.299 jiwa serta tahun 2017 tercatat 1.088.747 jiwa (BPS, 2017). Perkembangan pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari peran Pemerintah baik ditingkat pusat ataupun daerah melalui pembangunan infrastruktur maupun pembuatan kebijakan pariwisata yang mendukung pengembangan destinasi pariwisata sehinggann destinasi pariwisata menjadi lebih menarik untuk dikunjungi wisatawan. (Pakpahan, 2019)

Upaya yang dilakukan Kota Tangerang melalui BAPPEDA dalam mengembangkan pariwisata ialah dengan membuat pemukiman kumuh menjadi pemukiman menarik dan layak huni yang kemudian disebut sebagai Kampung Tematik. Kampung Tematik ini bukan hanya bermanfaat untuk meningkatkan jumlah wisatawan tetapi juga ikut meningkatkan perekonomian dan pendidikan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi seperti Koperasi dan UMKM serta mengubah gaya hidup masyarakat menjadi bersih dan sehat. (Nirvana, 2020)

Dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah Bagaimana peranan pemerintah dalam pengembangan kampung bekelir, bagaimana peranan bisnis dalam pengembangan wisata kampung bekelir, bagaimana peranan akademisi dalam pengembangan wisata kampung bekelir, bagaimana peranan komunitas dalam pengembangan wisata kampung bekelir, dan bagaimana peranan media dalam pengembangan wisata Kampung Bekelir, Tangerang.

Dari permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan pemerintah dalam pengembangan wisata kampung bekelir, untuk mengetahui peranan bisnis dalam pengembangan wisata kampung bekelir, untuk mengetahui peranan akademisi dalam pengembangan wisata kampung bekelir, untuk mengetahui peranan komunitas dalam pengembangan wisata kampung bekelir, dan untuk mengetahui peranan media dalam pengembangan wisata Kampung Bekelir Tangerang. Untuk menghindari pelebaran pokok permasalahan pada penelitian ini pada lingkup peranan ke-5stakeholder pariwisata diatas.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pariwisata

Dalam konteks etimologi, pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu *Pari* dan *Wisata*. *Pari* mempunyai arti berkeliling, berulang-ulang dan *Wisata* mempunyai arti perjalanan atau berpergian. Dari pengertian diatas bisa diartikan pariwisata mempunyai arti suatu kegiatan berkeliling atau kegiatan perjalanan yang dilakukan secara berulang dari satu tempat ke tempat lain. (Luterlean, 2019)

Menurut undang undang No. 10 tahun 2009 pasal 1 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Sedangkan menurut Yoeti, perjalanan wisata biasanya dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dinamakan turis. Dimana seseorang yang melakukan perjalanan dikarenakan suatu alasan yang berbeda-beda pula. Kegiatan yang bisa dikatakan perjalanan wisata jika memenuhi tiga persyaratan yang telah ditentukan adalah bersifat sementara, dan sukarela yang dilakukan tanpa adanya paksaan, serta tidak melakukan pekerjaan yang bisa mendatangkan bayaran atau upah. (Yoeti, 2008)

Pengembangan Pariwisata

Pada prinsipnya pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan *matching and adjustment* yang terus menerus antara sisi persediaan dan permintaan kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditetapkan. Banyaknya persaingan yang terjadi dalam industri pariwisata sehingga pariwisata dapat mengalami pemerosotan daya tarik dan daya saing yang bisa berakibat fatal, karena itu penyesuaian permintaan dan persediaan harus dilakukan secara berkesinambungan agar selaras dengan pertumbuhan pariwisata. (Yoeti, 2008)

Menurut rancangan pengembangan pariwisata oleh Yoeti menerangkan bahwa pembangunan suatu daya tarik wisata harus dapat menciptakan ciri khas yang menyangkut daya tarik, perbedaan dengan tujuan wisata lain, sarana wisata, akomodasi, transportasi, fasilitas komunikasi, dan sarana pendukung wisata lainnya. Oleh karena itu pengembangan pariwisata harus berjalan seimbang dan tidak berfokus pada objek tertentu saja tetapi juga pada fasilitas penunjang seperti transportasi, komunikasi, akomodasi dan fasilitas lainnya. (Yoeti, 2008)

Pertumbuhan pariwisata sendiri memberi kegunaan yang bisa dirasakan baik oleh masyarakat, pemerintah maupun pemangku kepentingan lainnya. Pentingnya pertumbuhan pariwisata yang ada pada suatu daerah dapat berpengaruh bagi perekonomian masyarakat. Dampak pertumbuhan pariwisata juga dapat menghasilkan kegiatan perekonomian baru di suatu daerah dengan menciptakan lapangan kerja yang juga memberi kontribusi terhadap sektor lain, dan memberikan dampak pada pertumbuhan penghasilan masyarakat. (Yoeti, 2008)

Berdasarkan instruksi Presiden Nomor 16 tahun 2005, tujuan pengembangan pariwisata adalah:

- a) Menyiapkan informasi lengkap di bidang kebudayaan dan pariwisata,
- b) Meningkatkan kerjasama dengan daerah dan kerjasama internasional dalam rangka menunjang promosi pariwisata Indonesia,
- c) Mendorong pengembangan destinasi pariwisata unggulan,
- d) Mendorong tingkat kesadaran masyarakat terhadap kelestarian peningkatan budaya dan daya tarik wisata.

Unsur-unsur Pengembangan Pariwisata

Dari sekian banyak definisi tentang destinasi wisata, baik yang telah dikemukakan oleh Cooper dkk, konteks pengembangan destinasi wisata pada intinya mempunyai persamaan bahwa pengembangan harus mempunyai elemen-elemen penting pada destinasi wisata yaitu:

1. Attraction (Atraksi)
Atraksi biasa dikenal sebagai ciri khas utama dalam destinasi wisata, dan merupakan elemen yang paling penting dalam menarik minat pengunjung,
2. Amenity (Amenitas)
Amenitas adalah semua bentuk sarana yang dapat dirasakan oleh wisatawan selama mereka tinggal atau berkunjung ke suatu destinasi wisata.
3. Accessibility (Aksesibilitas)
Aksesibilitas dalam pariwisata adalah kaitannya dengan tingkat kemudahan wisatawan dalam mencapai suatu objek wisata.
4. Ancillary (Fasilitas Pendukung)
Sarana pendukung yang akan melengkapi fasilitas utama dalam membantu menyediakan kebutuhan tambahan pada destinasi wisata seperti kantorn pos, bank, rumah sakit, dan lainnya.
5. Institution (Kelembagaan)
Kelembagaan adanya organisasi atau institusi yang akan membantu pelaksanaan kegiatan pariwisata termasuk masyarakat sekitar sebagai tuan rumah. (Supriadi, 2017)

Pentahelix

Menteri Pariwisata Arief Yahya menginisiasi konsep pentahelix yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan bahwa untuk menciptakan, memastikan kualitas aktifitas, fasilitas, pelayanan, dan untuk menciptakan pengalaman dan nilai manfaat kepariwisataan agar memberikan keuntungan dan manfaat pada masyarakat dan lingkungan maka diperlukan pendorong system kepariwisataan melalui optimasi peran business, government, community, academic, and media (Pedoman DestinasiPariwisata Berkelanjutan, 2016).

Sebelum dikenalnya konsep pentahelix, terdapat model triplehelix (inovasi, pengetahuan, dan masyarakat) dimana konsep ini dipakai sebagai rekomendasi untuk pertumbuhan ekonomi, tetapi karena persaingan pasar yang sangat pesat dan pertumbuhan perusahaan kearah ekspor ke pasar global terciptalah model terbaru yang merupakan rekomendasi untuk kemakmuran perusahaan hasil daripengembangan model triplehelix dimana ada empat stakeholder yang berkolaborasi dalam konsep quadruplehelix yaitu Perusahaan (Business), Pemerintah (Government), Akademisi (Academician), dan Masyarakat Sosial (Civil Society). (Sutapa, 2014)

Semaking pesatnya kompetisi pada pasar dunia dan global, maka konsep diatas disempurnakan dengan mengikutsertakan media yang menjadi elemen tambahan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan konsep ini dikenal dengan pentahelix. Dalam hal ini media dianggap sebagai elemen yang dapat menjadi perantara bagi pemasok dan pemodal dalam membuka pasar global. (Ishak & Sholehah, 2021)

METODOLOGI

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Pada penelitian ini penulis memakai metode penelitian kualitatif. Secara teoritis metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dimana peneliti ingin menggambarkan dan menjelaskan peranan Pemerintah, Bisnis, Akademisi, Komunitas, dan Media pada konsep pentahelix dalam pengembangan potensi wisata kampung bekelir melalui narasumber yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai intrumen kunci dan tehnik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi pustaka. (Sugiyono, 2017)

Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul Analisis Konsep Pentahelix Dalam Pengembangan Potensi Wisata Di Kampung Bekelir Tangerang, yang ruang lingkup dan bahasannya adalah melihat peranan Pemerintah, Bisnis,, Komunitas, Akademisi, dan Media dalam pengembangan kampung bekelir sehingga menjadi kampung mandiri di Tangerang. (Sugiyono, 2017)

Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik penelitian yang digunakan untuk menggali data primer adalah observasi, dan wawancara melalui narasumber, sedangkan data sekunder didapat dari dokumen tertulis (studi literature), gambar, dan foto-foto (studi dokumentasi) tentang kampung bekelir Tangerang. (Sugiyono, 2017)

Tehnik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan pendekatan non probability sampling dengan menggunakan purposive sampling dimana peneliti memilih anggota sampel didasarkan pada pilihan subyektif yang dibuat peneliti berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Ketua RW 01 Kelurahan Babakan sebagai lokasi kampung bekelir
2. Ketua RT 01-04 kampung bekelir
3. Pokdarwis kampung bekelir
4. Warga sesepuh kampung bekelir

HASIL PENELITIAN

Pembahasan

Kampung Bekelir dicanangkan pada tanggal 30 Juli 2017 hingga diresmikan pada tanggal 19 November 2017 sebagai tujuan wisata di Kota Tangerang, para pejabat RT, RW dan Kelurahan Babakan dibawah kepemimpinan Bapak Abu Sofiyon sangat antusias memperkenalkan kampung Bekelir sebagai tujuan wisata kekinian dengan membuat berbagai atraksi yang menarik bagi pengunjung baik yang datang dari dalam Kota Tangerang maupun dari luar Tangerang. (Vani & Priscilia, 2020)

Berawal dari perancangan konsep kampung Bekelir dengan pengecatan serta mural dan graffiti di rumah warga RW 01 yang menelan biaya hingga 1 miliar rupiah ini tidak menggunakan dana APBD melainkan memanfaatkan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari beberapa perusahaan cat di Kota Tangerang yaitu PT. Pacific paint, PT. Samurai Paint, dan PT. Ace Oldfields. Proses pengecatan Kampung Bekelir memakan waktu hingga 4 bulan dengan jumlah sebanyak 300 rumah dibantu oleh 23 orang seniman yang seiring berjalannya waktu bertambah menjadi 120 seniman baik lokal maupun dari berbagai daerah ikut andil dalam pengerjaan kampung Bekelir yang menghasilkan gambar mural dan graffiti pada bagian dinding maupun bagian atap rumah yang diberi warna sehingga memberikan daya Tarik tersendiri, terutama bagi wisatawan yang gemar untuk berfoto. (Sagiyanto & Darmayanti, 2019)

Dari hasil wawancara dengan narasumber diatas dan hasil observasi yang didapat penulis di lapangan serta studi literature dan dokumentasi didapat peranan dari ke-5 stakeholder pariwisata yaitu:

Pemerintah

Pemerintah kota Tangerang melalui Dinas kehutanan dan Lingkungan Hidup memberikan sejumlah bibit tanaman cabe, terong, kangkung, dan labu kepada warga kampung bekelir serta mengajarkan cara bertanam hidroponik, melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan membentuk kelompok sadar wisata yang beranggotakan 19 warga yang diketuai oleh Bapak Anwar Kunen untuk

mengelola dan mengembangkan kampung bekelir sebagai destinasi wisata di Tangerang, Dinas Kesehatan kota Tangerang membantu memberi pengarahan kepada warga kampung bekelir dalam menjalankan program pemerintah yaitu Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS), bersama pemerintah kota Tangerang dalam membangun fasilitas pendukung wisata air di sungai cisadane dengan membangun wisata dermaga, waterway dan flying deck yang akan menjadi tempat berlabuh bagi perahu-perahu yang membawa wisatawan yang sedang menikmati objek wisata sungai cisadane.

Akademisi

Sejak diresmikan pemerintah Kota Tangerang pihak akademisi mulai mendatangi Kampung Bekelir, baik dari Kota Tangerang maupun dari luar Kota Tangerang baik untuk tujuan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, juga mahasiswa yang menjadikan Kampung Bekelir menjadi objek tugas dalam perkuliahan, hingga sekedar datang untuk menikmati objek-objek wisata di Kampung Bekelir.

Sejumlah universitas baik negeri dan swasta dari Jakarta, Banten, Bogor dan Bandung datang ke kampung bekelir untuk mengumpulkan data sebagai objek penelitian mereka baik sebagai tugas mata kuliah maupun tugas akhir, begitupun sejumlah pelajar dari sekolah menengah di Kota Jakarta dan Banten datang ke kampung bekelir untuk membuat tugas mengenai kampung bekelir atau sekedar berkunjung.

Media

Media merupakan salah satu stakeholder dalam Pentahelix yang sangat dibutuhkan oleh destinasi sebagai suatu sarana informasi yang efektif kepada khalayak ramai sehingga membantu Kampung Bekelir dalam menginformasikan daya tarik yang ada di Kampung Bekelir dalam hal ini media juga sudah turut membantu dalam memberitakan Kampung Bekelir sebagai destinasi di Kota tangerang bahkan juga menjadikan Kampung Bekelir menjadi objek pelaksanaan pengambilan gambar dan video pada suatu acara televisi ataupun sebagai konten untuk melakukan pengambilan gambar dan video pada media sosial yang sedang digemari saat ini. Berbagai acara televisi memilih kampung bekelir sebagai tempat syuting seperti fokus pagi akhir pekan, SPOTLITE, Makan besar, dll. Juga berbagai konten youtube yang memilih kampung bekelir sebagai objek dalam video ataupun berita seputar daya tarik di kampung bekelir.

Komunitas

Setelah diresmikan Berbekal kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang dibantu pembentukannya oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata sehingga menghasilkan 19 anggota kelompok sadar wisata Kampung Bekelir bekerja sama dengan Generasi Pesona Indonesia (GenPi) Kota Tangerang yang merupakan sebuah komunitas sadar wisata yang bertujuan untuk mempromosikan pariwisata daerah dan Nasional yang anggotanya berasal dari orang-orang yang memiliki ketertarikan di bidang Pariwisata serta memiliki aktifitas yang berhubungan dengan seputar media sosial, fotografi, videografi, dan menulis. Generasi Pesona Indonesia Kota Tangerang sendiri sangat berperan aktif dalam

mempromosikan dan memajukan Kampung Bekelir sejak diresmikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2018 Dinas Pariwisata Kota Banten bersama kelompok sadar wisata Kampung Bekelir melakukan soft launching tahun 2018 yang bertujuan untuk menghibur semua wisatawan yang datang dengan memperlihatkan daya tarik Kampung Bekelir yang juga diramaikan oleh beberapa komunitas yaitu komunitas Reptil, Komunitas sepeda Onthel, komunitas beatbox, komunitas stand-up comedy, serta komunitas hijab syar'i serta komunitas yang membagikan hadiah.

Bisnis

Bermula dari bantuan PT. Pacific Paint yang mendukung pembangunan Kampung Bekelir dengan menyumbang 10 ribu liter cat untuk mewarnai tembok dan atap rumah-rumah warga, mural dan graffiti bahkan di pelataran sungai cisadane sehingga tampak lebih bersih dan indah serta tertata dengan baik. Pacific Paint juga terus membina Kampung Bekelir dalam hal membantu perbaikan setiap warna yang sudah pudar untuk di cat kembali lalu bekerja sama dengan Kelurahan Babakan dalam membuat kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Kampung Bekelir salah satu contohnya lomba memancing lele dalam rangka Hari Ulang Tahun Kota Tangerang. Bahkan di masa pandemi sekarang ini Pacific Paint juga menyumbangkan alat cuci tangan dan disinfektan bagi warga Kampung Bekelir. PT. Samurai Paint menyumbangkan cat semprot yang dibutuhkan oleh seniman untuk membuat mural. Lalu Ace Ocefields menyumbangkan lebih dari seribu kuas.

Pada tahun berikutnya beberapa asosiasi biro perjalanan juga datang untuk melihat daya Tarik Kampung Bekelir dan membuat pola perjalanan yang menarik sehingga bisa membawa wisatawan nusantara maupun wisatawan asing diantaranya di tanggal ASPPI Banten 26 Agustus 2018 yang datang untuk membuat pola perjalan yang bisa digunakan oleh semua biro perjalanan di tingkat Provinsi Banten, Lalu pada tanggal 04 September 2018 ASITA juga berkunjung ke Kampung Bekelir untuk membuat pola perjalanan yang berhubungan dengan Kampung Bekelir untuk digunakan oleh biro perjalanan dalam lingkup nasional.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, pengamatan, dan wawancara selama berkunjung ke Kampung Bekelir maka dapat disimpulkan peranan setiap stakeholder Pariwisata pentahelix dalam membantu Kampung Bekelir sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan antara lain:

Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini telah banyak membantu mengembangkan kampung bekelir dalam membatu membangun infrastruktur untuk mengemban potensi yang ada di warga kampung bekelir.

Bisnis

Bisnis atau pihak swasta yang terkait dengan Kampung Bekelir sangat membantu Kampung Bekelir dalam mengembangkan daya tariknya dalam merubah kampung kumuh menjadi kampung wisata yang berpredikat sebagai

kampung dengan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih bahkan menjadi kampung mandiri, hal ini bisa dibuktikan melalui beberapa UMKM yang ada di bantaran sungai Cisadane, perusahaan cat, asosiasi biro perjalanan baik tingkat Provinsi maupun tingkat Nasional yang membantu mempromosikan Kampung Bekelir dalam membuat pola perjalanan yang bisa dinikmati para calon wisatawan yang akan berkunjung ke Kampung Bekelir Tangerang.

Akademisi

Pihak akademisi melalui perannya sudah terlihat di Kampung Bekelir baik ditingkat Sekolah Menengah Atas hingga Perguruan Tinggi yang sangat aktif dalam melakukan perannya dalam membuat tulisan baik dalam bentuk tugas, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat yang bekerja sama dengan pemerintah, swasta serta masyarakat Kampung Bekelir sehingga membantu melihat potensi dan daya tarik yang bisa dikembangkan oleh masyarakat serta memfasilitasi pelatihan kepada masyarakat untuk menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan.

Komunitas

Komunitas/Masyarakat menjalankan perannya dalam setiap kegiatan yang ada di Kampung Bekelir sehingga memberi warna dan perubahan bagi masyarakat ataupun Wisatawan yang berkunjung ke Kampung Bekelir dimana setiap kegiatan yang diadakan Kampung Bekelir pihak komunitas selalu ikut andil sehingga membantu Kampung Bekelir menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan.

Media

Banyaknya pemberitaan oleh televisi nasional sejak diresmikan oleh Bapak Walikota Tangerang sehingga membantu penyebaran informasi tentang Kampung Bekelir sehingga mengakibatkan banyaknya orang yang penasaran untuk datang berkunjung, atau menjadikan kampung bekelir sebagai konten video pribadi ataupun komersil yang banyak di unggah di kanal Youtube dan Blog sangat membantu Kampung Bekelir dalam menjadi wisata yang berkelanjutan.

Rekomendasi

Meskipun sudah banyak temuan dalam penelitian ini mengenai peran ke 5 stakeholder Pariwisata melalui Pemerintah, Swasta/Bisnis, Komunitas/Masyarakat, Akademisi, dan Media terdapat beberapa rekomendasi agar lebih memaksimalkan pengembangan potensi wisata Kampung Bekelir dengan lebih memaksimalkan warga yang ada untuk lebih partisipatif untuk berperan aktif sebagai pengurus kelompok sadar wisata sehingga muncul ide-ide baru dan kreatif yang menimbulkan berbagai kegiatan dan lebih bekerja sama dengan komunitas yang sudah terjalin dalam hal kegiatan rutin yang bisa dilakukan di Kampung Bekelir yang dapat menarik minat calon Wisatawan ataupun pihak swasta/bisnis untuk mau berpartisipasi dalam setiap kegiatan.

Akademisi akan lebih membantu dalam hal pengabdian kepada masyarakat sehingga semakin banyak warga Kampung Bekelir mendapat pengetahuan dan mempublikasikan setiap tulisan terkait Kampung Bekelir yang bisa

menjadi informasi kepada khalayak ramai mengenai daya tarik wisata yang ada di Kampung Bekelir Tangerang.

Penelitian Lanjutan

Karena keterbatasan data yang ada pada pengelola kampung bekelir untuk penelitian selanjutnya bisa melakukan focus group discussion untuk bisa mendapatkan data yang lebih mendalam dari berbagai narasumber.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada para Mahasiswa/i yang telah ikut serta dalam membantu melakukan penelitian ini yaitu Dustin, Natalie, dan Universitas Matana yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Serta para pengelola kampung bekelir dan segenap warga terlebih ketua RW 01 dan kepala RT 01 - 04.

DAFTAR PUSTAKA

- Ishak, P., & Sholehah, N. L. H. (2021). Implementasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan UMKM Dimasa Pandemi Covid-19 Pendahuluan. *Journal, Gorontalo Accounting*, 4(2), 207–224. <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i2.1726>
- Luterlean, B. (2019). *Strategi Bisnis Pariwisata*. Bandung: Humaniora.
- Mukti, A. B., Rosyid, A. N., & Asmoro, E. I. (2020). Model Pentahelix Dalam Sinergi Pariwisata Di Indonesia Untuk Pemberdayaan Perekonomian Lokal : Studi Literatur. *Hospitality* 1, 9(1).
- Nirvana, N. (2020). *Analisis potensi kampung bekelir sebagai destinasi wisata kota tangerang*.
- Pakpahan, R. (2019). Identifikasi Potensi Wisata Kampung Bekelir Di Kecamatan Tangerang Sebagai Destinasi Wisata. *VITKA Jurnal Manajemen Pariwisata*, 01, 1–8.
- Praswati, A. N. (2017). Perkembangan Model Helix Dalam Peningkatan Inovasi. In *Seminar Nasional Riset & Manajemen Bisnis* (pp. 690–705).
- Sagiyanto, A., & Darmayanti, A. D. (2019). Strategi Rebranding Kampung Babakan Menjadi Kampung Bekelir Sebagai Upaya Meningkatkan Brand Image Kota Tangerang, 4, 159–173.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, B. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: Universitas Negri Malang.
- Sutapa, M. (2014). Peningkatan Kapabilitas Inovasi , Keunggulan Bersaing dan

Kinerja melalui Pendekatan Quadruple Helix : S tudi Pada Industri Kreatif Sektor Fashion. *Manajemen Teknologi*, 13(3).

Vani, R. V., & Priscilia, S. O. (2020). Model Pentahelix Dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kota Pekanbaru, 8(1), 63 70. <https://doi.org/10.31289/publika.v8i1.3361>

Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradaya Paramita.